

## I. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, karena dalam penelitian ini memerlukan suatu metode kaji tindak untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan pihak lain untuk melaksanakan penelitiannya.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil berjalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Arikunto, 2008 : 82).

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan di setiap siklus memiliki tindakan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya. Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri PTK Arikunto (1998 : 82) sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.

2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.

3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral

Menurut Suhardjono (2007: 61) Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

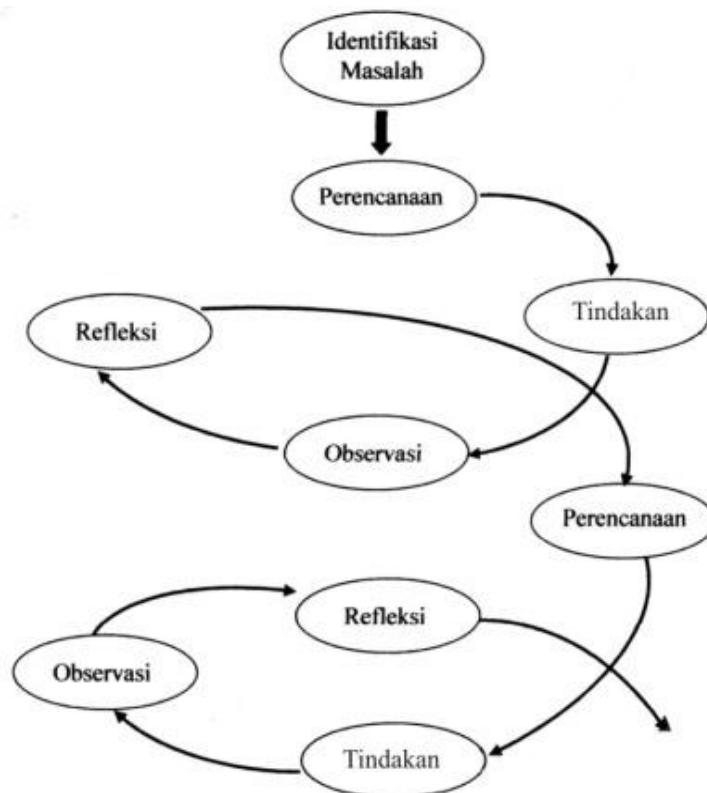
Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan pembelajaransiswa
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Sedangkan tujuan utama dari PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, serta untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya atau di sekolahnya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan di setiap siklus memiliki tindakan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran atau spiral yang disetiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, *observasi* dan *refleksi*. Seperti yang digambarkan di bawah ini.

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran atau spiral yang disetiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Seperti yang digambarkan dibawah ini :



Gambar 2. Siklus Penelitian Kaji Tindak Hopkins dalam Sanjaya (2010:56)

Keterangan:

- Perencanaan adalah menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan prilaku dan sikap yang diinginkan.
- Tindakan adalah melaksanakan tindakan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- Observasi, yaitu mengamati hasil yang dilaksanakan dengan tes.
- Refleksi, yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil penelitian dari berbagai kriteria.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 2 Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012, yaitu berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 putra dan 13 putri.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SD Negeri 2 Yogyakarta Kecamatan Peringsewu.

### **2. Pelaksanaan penelitian**

Lama waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian satu setengah bulan dan terdapat 3 siklus, satu siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian sampai tiga siklus (enam kali pertemuan) kemudian diantara setiap siklusnya direncanakan kegiatan tindakan yang berbeda pada setiap siklusnya, akan tetapi setiap siklus saling berkaitan, setiap proses penelitian merupakan tindakan lanjutan dari siklus penelitian sebelumnya.

- **Tes awal**

- **Siklus I**

- a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu box yang terbuat dari kayu sebagai tumpuan untuk melompat.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran siklus pertama.

- b. Tindakan

- 1) Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus pertama adalah siswa dibariskan ke dalam empat baris.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan modifikasi alat bantu berupa box yang terbuat dari kayu.
- 3) Guru memberikan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok bergantian dari awalan hingga sikap mendarat dengan menggunakan box yang terbuat dari kayu selama dua kali pertemuan.

4) Guru mengoreksi setiap gerak dasar siswa dan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar, kemudian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam melakukan rangkaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang diajarkan.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan tes keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok siswa secara individu bersama 3 orang testor dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dalam atletik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai rangkaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang telah diajarkan.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus pertama disimpulkan dan didiskusikan. Kemudian guru mendiskusikan tindakan untuk siklus kedua berupa penggunaan simpai dan kardus serta botol aqua yang digantung di atas bak lompat jauh. Sebagai perbaikan dari kekurangan yang nampak pada siswa yang terdapat pada siklus pertama, maka menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus kedua.

• **Siklus II**

a) Perencanaan

- 1) Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu penggunaan modifikasi alat bantu berupa simpai dan kardus serta botol aqua yang digantung di atas bak lompat jauh.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran siklus kedua.

b) Tindakan

- 1) Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus kedua adalah siswa dibariskan kedalam empat sab.
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan modifikasi alat bantu berupa simpai dan kardus serta botol aqua yang digantung di atas bak lompat jauh.
- 3) Guru memberikan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok bergantian dari awalan hingga sikap mendarat dengan menggunakan modifikasi alat bantu berupa simpai dan kardus serta botol aqua yang digantung di atas bak lompat jauh selama dua kali pertemuan.
- 4) Guru mengoreksi setiap gerak dasar siswa dan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar, kemudian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam melakukan rangkaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang diajarkan.

c) Observasi

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan tes keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkoksiswa secara individu bersama 3 orang testor dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dalam atletik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai rangkaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang telah diajarkan.

d) Refleksi

Hasil observasi pada siklus kedua disimpulkan dan didiskusikan . Kemudian guru mendiskusikan tindakan untuk siklus ketiga berupa penggunaan bola plastik yang diletakkan diposisi pendaratan siswa. Sebagai perbaikan dari kekurangan yang nampak pada siswa yang terdapat pada siklus kedua, maka menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus ketiga.

• **Siklus III**

a) Perencanaan

- 1) Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran, yaitu penggunaan modifikasi alat bantu berupa bola plastik yang diletakkan diposisi pendaratan siswa.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran siklus ketiga.

b) Tindakan

- 1) Langkah-langkah yang dilakukan pada tingkatan siklus ketiga adalah siswa dibariskan kedalam empat sab.



- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan modifikasi alat bantu berupa bola plastik yang diletakkan diposisi pendaratan siswa.
- 3) Guru memberikan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok bergantian dari awalan hingga sikap mendarat dengan menggunakan modifikasi alat bantu berupa bola plastik yang diletakkan diposisi pendaratan siswa selama dua kali pertemuan.
- 4) Guru mengoreksi setiap gerak dasar siswa dan memberikan contoh gerakan yang baik dan benar, kemudian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam melakukan rangkaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang diajarkan.

c) Observasi

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan tes keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok siswa secara individu bersama 3 orang testor dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa lembar penilaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dalam atletik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai rangkaian gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang telah diajarkan.

d) Refleksi

Hasil observasi pada siklus ketiga disimpulkan dan didiskusikan. Kesimpulan dari hasil pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dalam atletik dengan menghitung berapa persen tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dan disajikan dalam bentuk data.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997: 58) menyatakan “alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”.

Alat ukur itu berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dalam atletik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data dianalisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \text{(Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997)}$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

*f* : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

$N$  : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai  $\geq 70$  atau prosentase pencapaian 67 % secara perorangan.
  - a. Ketuntasan belajar klasikal di capai bila kelas tersebut telah terdapat 80 % siswa yang telah mendapat nilai  $\geq 70$  (Depdiknas 2004, dalam Murjo 200: 15)

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.